

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang memiliki fungsi yang penting dalam pengembangan kemampuan berfikir kreatif, kritis, serta inovatif, agar tercapainya kemampuan siswa untuk berfikir secara kreatif, kritis, serta inovatif dalam menghadapi perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang maka diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran dalam penyampaian materi atau ilmu kepada siswa, dimana Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan suatu strategi pembelajaran sangat mampu untuk membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satunya dengan pembelajaran kooperatif,

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat kerjasama dan antar siswa saling membantu serta siswa akan aktif karena terlibat langsung pada masalah yang diterimanya, pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran, dimana pendekatan pembelajaran yaitu cara-cara yang ditempuh oleh seorang pelajar untuk bisa belajar dengan efektif, dan guru ikut berperan dalam proses pembelajaran dan guru menyediakan perangkat-perangkat metode dalam proses pembelajaran

berlangsung, diantaranya yaitu pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) dan *Problem Solving* (PS).

PBL dapat diterapkan manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar mengingat materi pelajaran, akan tetapi memahami dan menguasainya secara penuh; apabila guru bermaksud untuk mengembangkan ketrampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dan membuat *judgment* secara objektif; manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa; jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya; jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan) (Sanjaya, 2011). Tujuan dari PBL adalah menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya.

Menurut Huda (2013), PBL merupakan kurikulum sekaligus proses. Kurikulumnya meliputi masalah-masalah yang dipilih dan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya kritis siswa untuk memperoleh pengetahuan, penyelesaian masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki skill partisipasi yang baik, sementara itu, proses PBL mereplikasi pendekatan sistemik yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam dunia kehidupan.

Strategi pembelajaran PBL dalam penerapannya dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya untuk kelebihan dari PBL yaitu 1. Permasalahan nyata terhadap kehidupan siswa; 2. Konsep dan proses sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa; 3. Mendorong sifat kemandirian sekaligus kerjasama siswa; 4. Daya serap pemahaman materi kepada siswa lebih cepat dan kuat; 5. Melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cepat, sedangkan untuk kekurangan dari PBL adalah diantaranya: 1. Persiapan media atau alat pembelajaran; 2. Sulitnya dalam mencari permasalahan (Problem) yang relevan terhadap materi pembelajaran; 3. Sering terjadinya perbedaan pendapat antar siswa; 4. Dalam penerapan strategi ini memerlukan waktu yang cukup panjang atau dengan kata lain kurang efisiennya waktu.

Strategi pembelajaran yang kedua yaitu PS, dimana PS adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran, metode ini merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Hamdani, 2011).

Strategi pembelajaran PS guru tidak terlalu ikut campur ketika siswa sedang menyelesaikan masalah, dan siswa terlibat langsung pada masalah maka siswa akan lebih mudah menyelesaikannya, sehingga siswa akan lebih mandiri dalam penyelesaian masalahnya, dan siswa dapat mengembangkan

serta mengolah kemampuan yang dimiliki melalui praktik secara langsung dan siswa akan memahami materi secara penuh. PS diterapkan dengan tujuan agar siswa lebih mampu mengingat dan menguasai tentang materi yang diajarkan, agar siswa lebih banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara rasional, dapat membedakan antara fakta dan pendapat, disamping itu juga dapat memupuk kemampuan kemandirian dalam memecahkan masalah dan tanggung jawab, serta siswa dapat memahami hubungan antara kenyataan dengan ilmu atau materi yang telah dipelajarinya.

PS mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk kelebihan dari PS diantaranya: 1). Penerapannya relevan dengan kenyataan; 2. Melatih siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cepat dan mandiri; 3. Mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh; 4. Melatih siswa dalam melakukan identifikasi suatu masalah sebelum menyelesaikannya; 5. Siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya di dunia nyata, sedangkan untuk kelemahan dari PS diantaranya adalah: 1. Jika masalah yang dihadapi terlalu sulit maka siswa akan cenderung malas untuk mencoba dalam penyelesaian masalah tersebut; 2. Kebanyakan dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan daripada diskusi dan praktik maka akan sulit mengubah kebiasaan siswa dari yang pasif menjadi aktif maka minat siswa untuk menyelesaikan masalah menjadi kecil; 3. Memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga siswa akan merasa bosan jika materi yang diberikan tidak membuat siswa tertarik.

Berdasarkan uraian di atas terdapat kemiripan antara strategi pembelajaran PBL dan PS maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Perbandingan Hasil Belajar Biologi Menggunakan *Problem Based Learning* Dan *Problen Solving* Pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana perbandingan hasil belajar biologi menggunakan *problem based learning* dan *problen solving* pada kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, untuk dapat dilakukan penelitian dengan baik, maka diperlukan pembatasan-pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Subyek : Siswa VIII SMP Negeri Negeri 3 Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.
- b. Obyek : Pembelajaran Biologi dengan Model pembelajaran PBL dan PS.
- c. Parameter : Hasil belajar siswa ditinjau dari ranah kognitif dan afektif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar biologi menggunakan *problem based learning* dan *problen solving* pada kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil Penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap dunia pendidikan mengenai penerapan strategi PBL dan PS mana yang lebih tepat dan bagus diterapkan pada proses pembelajaran serta mengetahui kelemahan dan kelebihanannya. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran biologi yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran proses.

2. Manfaat praktis

Untuk Peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.